

Volume 9 Nomor 3 Desember 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

**VOLUME 9
NOMOR 3**

**SINTANG
DESEMBER
2024**

**DOI
10.31932**

**E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528**

**DINAMIKA PERKEMBANGAN UMKM PENERIMA KREDIT USAHA RAKYAT
BINAAN UNIT USAHA MIKRO BANK KALBAR**

Sela Patriana[✉], Husni Syahrudin², Muhammad Basri³, Maria Ulfah⁴, Achmadi⁵
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²³⁴⁵

✉Corresponding Author Email: selapatriana31@gmail.com

Author Email : selapatriana31@gmail.com

Article History:

Received: September 2024

Revision: November 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Keywords:

Development of MSMEs,
Increased Income,
KUR Distribution,
Bank.

Abstract:

This research aims to determine: (a) distribution of KUR (b) increase in income (c) Business Development of MSMEs Recipients of KUR Assisted by the Micro Business Unit of Bank Kalbar. The method used in this research is qualitative with case studies. The informants in this research consisted of 9 MSMEs and 1 person from a West Kalimantan bank. Data collection techniques interviews and documentation. The data analysis technique is carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show 1) the distribution of KUR to MSMEs is carried out in accordance with the rules for distributing KUR to the public, such as the amount of collateral in accordance with the amount lent, there is no bad credit, although there are delays in payment, but not to the limit determined by the bank. 2) there is an increase in income after receiving KUR, the net income obtained after receiving KUR is average >3,500,000/month in the very high income category. 3) MSME development occurs after receiving KUR from Bank Kalbar, the level of development is based on the type of MSME the higher the type of MSME being run, the higher the level of development.

Sejarah Artikel

Diterima: September 2024

Direvisi: November 2024

Disetujui: November 2024

Diterbitkan: Desember 2024

Kata kunci:

Penyaluran KUR,
Peningkatan Pendapatan,
Perkembangan UMKM,
Bank.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a) penyaluran KUR (b) peningkatan pendapatan (c) Perkembangan Usaha UMKM Penerima KUR Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 9 pelaku UMKM dan 1 orang pihak bank kalbar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) penyaluran KUR kepada pelaku UMKM dilakukan sesuai aturan penyaluran KUR kepada masyarakat seperti jumlah angunan sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan, tidak terjadi kredit macet, meskipun terdapat keterlambatan pembayaran, tapi tidak sampai batas yang ditentukan bank. 2) terjadi peningkatan pendapatan sesudah menerima KUR, pendapatan bersih yang diperoleh setelah mendapatkan KUR rata-rata >3.500.000/bulan dengan kategori pendapatan sangat tinggi. 3) terjadi perkembangan UMKM setelah menerima KUR dari Bank Kalbar, tingkat perkembangan berdasarkan jenis UMKM yang dijalankan, semakin tinggi jenis UMKM yang dijalankan maka semakin tinggi tingkat perkembangannya.



How to Cite: Sela Patriana, Husni Syahrudin, Muhammad Basri, Maria Ulfah, Achmadi. 2024. *Dinamika Perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (3) DOI : 10.31932/jpe.v9i3.3873



PENDAHULUAN

Program perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Perkembangan ekonomi tidak terlepas dari kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini menunjukkan bahwa UMKM ini merupakan upaya dalam membantu pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran melalui pemberdayaan UMKM yang padat karya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. (Abdillah et al, 2020).

Melihat pentingnya perkembangan UMKM, pemerintah dengan kebijakan fiskalnya berupaya memberikan stimulus permodalan terhadap UMKM untuk menunjang kegiatan usahanya. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa, "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menimbulkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana dan lain-lain" kebijakan pendanaan tersebut ditujukan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi UMKM pada kredit bank/nonbank,

memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya, memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan, dan membantu perkembangan usaha UMKM serta pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya dengan jaminan pemerintah. Meningkatkan usaha jelas harus menambah produktivitas modal agar pendapatan meningkat. Menurut (Fitriyah & Rahman, 2023) menyatakan bahwa, peningkatan pendapatan harus didukung dengan peningkatan produktivitas modal sehingga dibutuhkan suatu lembaga yang mendukung.

Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin yang dimana penerima berarti pendapat masyarakat mencukupi kebutuhannya, karena pendapatan yang memadai sangat diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan, karena dengan pendapatan yang cukup maka semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Adi, 2020).

Pemerintah baik pusat maupun daerah telah berupaya melaksanakan berbagai kebijakan dan program pengentasan kemiskinan. Optimalnya pendanaan melalui KUR diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah melalui pendanaan KUR tersebut, hal ini sesuai dengan tujuan KUR menurut Permenko Perekonomian No. 8 tentang entang Pedoman Pelaksanaan KUR, yang kemudian diubah dengan Permenko Perekonomian No. 2 Tahun 2021 dan Permenko Perekonomian No. 15 Tahun 2020), dijelaskan bahwa pelaksanaan KUR bertujuan untuk, meningkatkan dan memperluas penyaluran kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah dan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.



Adanya layanan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akhirnya diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai pembiayaan maupun sebagai penambahan modal, yang berarti dapat memperlancar kegiatan UMKM sehingga pendapatan pun diharapkan lebih baik dan lebih mengalami peningkatan dari sebelum mendapatkan pembiayaan tersebut. Pada tahun 2021, Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Pemerintah kembali menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bekerja sama dengan 46 Penyalur KUR yang terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Umum Swasta, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Perusahaan Pembiayaan, dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Jumlah penyalur KUR yang meningkat dari masa ke masa menunjukkan upaya pemerintah untuk memperluas akses KUR ke masyarakat.

Dari sisi penjaminan, program KUR juga didukung dengan 10 lembaga penjamin kredit. Kehadiran penjaminan pada program KUR semakin mendukung prinsip kehati-hatian selama masa penyaluran kredit/pembiayaan kepada masyarakat. Selain itu, dalam rangka menjaga praktik Good Corporate Governance dalam penyaluran KUR, Pemerintah senantiasa bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka mengawasi pelaksanaan KUR.

Modal usaha bagi kelompok usaha kecil, merupakan permasalahan yang cukup pelik. Tidak hanya menghambat kelangsungan bisnis tetapi bisa menjadi

penyebab gagalnya usaha yang tengah dirintis. Untuk membantu masalah permodalan bagi UMKM, pemerintah merancang program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Usaha rakyat memang sudah seharusnya didukung dan dibantu serta diberikan ruang seluas-luasnya oleh pemerintah atau negara.

Bank Kalbar UUM (BPD) memiliki komitmen untuk membantu, tetap fokus dan konsisten melayani Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan alternatif bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan modal usaha. Kendala yang sering kali dihadapi oleh pengusaha kecil, mikro dan menengah adalah masalah permodalan didalam mengembangkan usahanya.

Permodalan yang cukup tentu memudahkan seseorang dalam menjalankan usahanya, dan peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik akan maksimal. Sejalan dengan pendapat (Hardiansyah & Gultom, 2023) bahwa, meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Berdasarkan observasi pertama yang peneliti lakukan pada hari, Selasa tanggal 02



Mei 2023, di Bank Kalbar UUM (BPD) yang beralamat di Pasar Mawar Jl. Cokroaminoto No 09 Pontianak. Peneliti melakukan wawancara singkat kepada salah satu karyawan penyalur KUR yakni

bernama Noviard. Peneliti mendapatkan informasi bahwa KUR yang disalurkan dari bulan Januari hingga bulan April mengalami kenaikan, berikut daftar perkembangan kredit tahun 2023:

Tabel: Laporan Perkembangan Kredit Tahun 2023 kantor: 061 – Bank Kalbar Unit UMKM

Bulan	Pencairan	Terima Bersih
JAN	Rp 7.211.000.000	Rp 5.967.470.300
FEB	Rp 405.000.000	Rp 337.813.000
MAR	Rp 12.345.000.000	Rp 11.695.731.000
APR	Rp 5.511.000.000	Rp 5.142.885.000
MEI	Rp 6.656.000.000	Rp 5.838.524.000
JUN	Rp 5.645.000.000	Rp 5.154.411.000
JUL	Rp 6.036.000.000	Rp 5.927.675.678
AGUST	Rp 5.615.000.000	Rp 5.391.826.000
SEP	Rp 4.985.000.000	Rp 4.465.465.000
OKT	Rp 7.121.000.000	Rp 6.680.129.000
NOP	Rp 6.590.000.000	Rp 6.229.170.000
DES	Rp 280.000.000	Rp 263.696.000
TOTAL	Rp 68.400.000.000	Rp 63.094.795.978

Sumber: PT Bank Kalbar UUM Kota Pontianak

Tabel 1 menunjukkan bahwa, KUR yang di salurkan oleh Bank Kalbar Unit Usaha Mikro yang beralamat di Bank Kalbar UUM (BPD) yang beralamat di Pasar Mawar Jl. Cokroaminoto No 09 Pontianak pada tahun 2023, pencairan dan terima bersih setiap bulannya tidak mengalami kenaikan yang tinggi. Bahkan pencairan setiap bulannya naik turun hanya saja pada bulan Maret mengalami pencairan yang tinggi dari pencairan bulan sebelumnya, meskipun demikian pihak bank selalu melakukan observasi langsung kepada debitur yang mengajukan KUR apakah pendanaan tersebut benar-benar dilakukan untuk pendanaan usaha baik kecil maupun menengah sehingga KUR yang disalurkan dapat digunakan secara maksimal, untuk itu pihak bank benar-benar melakukan pengawasan uang ketat

dan transparansi dalam proses penyaluran KUR dan penggunaan dana KUR.

Observasi kedua pada hari Rabu, tanggal 03 Mei 2023, peneliti lakukan kunjungan ke beberapa nama debitur yang telah terdaftar dalam penerima KUR di Bank Kalbar UUM (BPD), yang pertama debitur atas nama Ibu Mardiana beralamat di Jalan Hm Suwignyo Komplek Citr A Indah I Nomor A 6 Sungai Jawi Pontianak Kota Pontianak, tampak dirumahnya terdapat warung kecil, dimana Ibu Mardiana mengakui sebagai penerima KUR yang dimana dana tersebut didapatkan untuk membantu permodalan usaha sarapan pagi yang dibukanya seperti nasi kuning, bubur lontong, pendapatan yang diterimanya setiap hari tidak menentu, berkisar dari Rp 80.000 hingga Rp 160.000 perhari, harga jual sarapan tersebut paling



murah Rp 5.000, Ibu Mardiana menyatakan bahwa tidak ada perubahan dan biasa saja menjalani usaha sebelum menerima KUR dan setelah menerimanya.

Kedua di hari yang sama debitur atas nama Bapak Rahmat, yang beralamat di Jalan Re Martadinata Gang Arah Man Nomor 6 Rt 001 Rw 015 Sungai Jawi Dalam Pontianak Barat Pontianak. Peneliti tidak melihat adanya usaha yang di jalankan dirumahnya, saat peneliti bertanya mengenai kredit KUR yang diberikan, bapak Rahmat membenarkan bahwa menerima KUR debitur di bank Kalbar UUM (BPD), ternyata dana digunakan untuk bisnis online yang sampai saat ini masih di jalankan, tetapi tidak melalui market place dan juga tidak memiliki toko online permanen, hanya melalui status di whatsapp saja, dimana saat ada barang yang ingin di jual maka di pasarkannya dan jika tidak maka tidak ada penjualan atau usaha yang dilakukannya.

Pada hari Kamis, tanggal 4 Mei 2023 peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga, yakni dengan melakukan kunjungan kerumah Ibu Dian Mayasari, yang beralamat di Jalan Komyos Sudarso Komplek BTN Blok K Nomor 9 Rt/Rw 05/19 Sungai Beliang Pontianak Barat Pontianak, ternyata pada saat itu hanya bertemu dengan anaknya karena sang ibu sedang berjualan lelong sebut anaknya, penelitipun berkunjung ke tempat Ibu berjualan yang beralamat di Jalan Pal Komplek Permata Alam Lestari, sesampai ditempat bertemu dengan Ibu Dian Mayasari, peneliti melakukan wawancara singkat, ternyata benar ibu Dian Mayasari juga merupakan salah satu debitur KUR Bank Kalbar UUM, yang di mana usaha terlah dijalankan dari tahun 2021, ibu sebagai penerima KUR di tahun 2023 tepatnya pada bulan Januari, dana yang di

dapatkan juga dipergunakan untuk kemajuan usaha yang dilakukannya, Ibu juga mengungkapkan bahwa pendapatan yang didapatkan tidaklah selalu sama, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ibu mengakui pendapatan sebelum menerima KUR dengan setelahnya memanglah lebih baik, walau terkadang ada juga hari yang dimana pendapatannya sedikit, hal tersebut dianggap biasa oleh Ibu Dian Mayasari.

Hasil observasi awal belum menunjukkan secara signifikan mengenai maksud dan tujuan tersalurkannya KUR tersebut, yakni mengembangkan UMKM dengan perolehan adanya penambahan modal untuk kelancaran operasional usahanya sehingga meningkatkan pendapatannya, sesuai dengan amanat UU No. 20 tersebut untuk membantu mengatasi kurangnya akses UMKM untuk memperoleh kredit/pembiayaan, pemerintah meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Bank Kalbar Unit Usaha Mikro melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang sudah Feasible tetapi belum bankable mendapatkan modal usaha. Pinjaman modal usaha ini merupakan alternatif yang cocok bagi Usaha Mikro Kecil dan



Menengah (UMKM). Dengan pemberian Kredit Modal Usaha ini diharapkan akan meningkatkan akses pembiayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harapan dengan modal usaha melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) angka pendapatan dapat meningkat dan pengangguran berkurang.

Menurut (Ompusunggu,2024) menyatakan bahwa, KUR yang mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang melambat, yang berarti juga membantu meningkatkan pendapatan, hal ini ditekankan kembali sesuai dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah nomor 8 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan kredit usaha rakyat, Bab 1 Pasal 2 bahwa pelaksanaan KUR untuk, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Maka dari itu diperlukannya pengawasan penyaluran KUR untuk pengembangan UMKM dan agar dapat membantu meningkatkan pendapatan dari para pedagang kecil maupun menengah, karena dengan optimalnya fungsi penyaluran KUR boleh jadi UMKM tersebut berkembang dengan baik, menurut (Tambunan, 2021) menyatakan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan sebuah peran penting kepada UMKM untuk mencapai dan memimpin sebagian besar tujuan Pembangunan berkelanjutan termasuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dapat meningkatkan peluang kerja dan pekerjaan yang layak terutama untuk masyarakat miskin, memajukan industrialisasi dan inovasi berkelanjutan dan menciptakan dorongan posesif untuk kualitas kehidupan yang lebih baik, pendidikan yang merata, dan Kesehatan

yang baik untuk semua. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Usaha UMKM Penerima KUR Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Menurut pendapat (Murdiyanto, 2020) menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menitik beratkan pada pemahaman berdasarkan metodologi untuk menyelidiki fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut (Rusli, 2021) Studi kasus dalam penelitian yaitu mengeksplorasikan masalah dengan pembatasan rinci, pemulihan data secara mendalam, dan mencakup berbagai sumber informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan penelitian adalah Pelaku UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar yang berjumlah 9 orang dan Pihak Bank Kalbar Kota Pontianak selaku penyalur kredit berjumlah 1 orang. Alasan peneliti memilih 10 orang partisipan/informan, agar peneliti dapat mengefisiensi waktu penelitian dan tetap fokus menerima informasi dari partisipan/informan. Menurut (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. sedangkan menurut (Fadli, 2021) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan serta data tambahan lainnya dapat berupa dokumen atau foto. Dalam penelitian ini,



peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan mendapatkan data yang valid mengenai Dinamika perkembangan UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Kemudian melakukan wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Pelaku Usaha UMKM Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Serta menggunakan dokumentasi berupa catatan, arsip dan foto mengenai hasil observasi peneliti, kegiatan wawancara antara peneliti dan informan yang terdiri Pelaku Usaha UMKM dan Data Penerima Kredit Usaha Rakyat Binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar. Penelitian kualitatif, dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing) dan Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas komponen yang digunakan adalah Triangulasi untuk menguji nilai kebenaran diartikan sebagai pengecekan sebuah data dari Triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu Triangulasi Sumber Data. Menurut (Sugiyono, 2020) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas komponen yang digunakan adalah Triangulasi untuk menguji nilai kebenaran diartikan sebagai pengecekan sebuah data dari Triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu Triangulasi Sumber Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban informan setelah dilakukan wawancara diperoleh hasil penelitian pada flowcart seperti tampak pada Gambar 1.

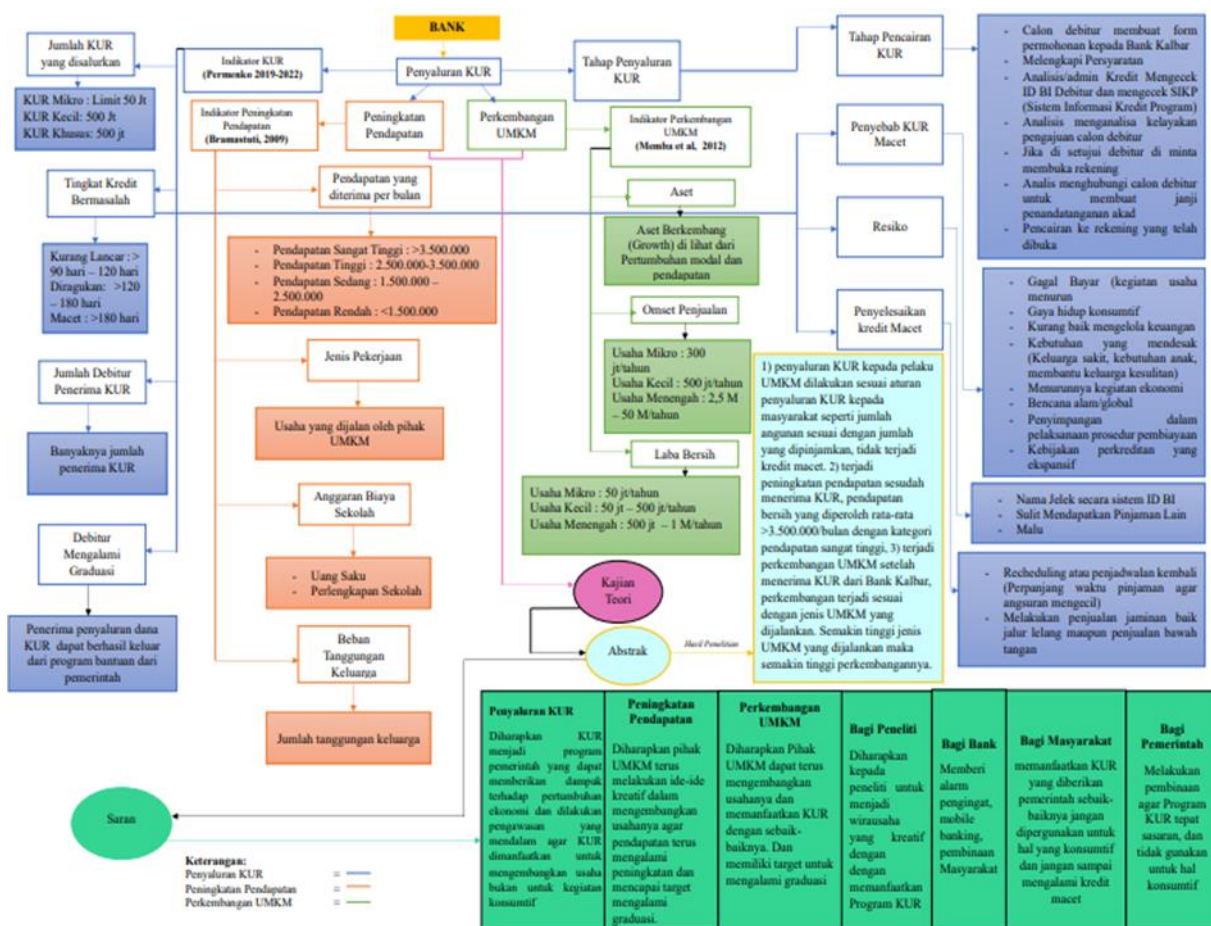
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM oleh Unit Usaha Mikro Bank Kalbar

Penyaluran KUR kepada pelaku UMKM dilakukan sesuai aturan penyaluran KUR kepada masyarakat seperti jumlah angsuran sesuai dengan jumlah yang dipinjamkan, tidak terjadi kredit macet. Hasil penelitian ini, mendukung pendapat (Sugiman, 2021) menyatakan bahwa “Kredit yang akan diberikan berdasarkan kepada kepercayaan. Sehingga sama dengan demikian, pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa bank akan memberikan kredit kalau benar – benar sesuai dengan prosedur penyaluran, sehingga penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat – syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Menurut bank Indonesia pasal 1 Undang – Undang No. 10 tahun 1998 (dalam Zia, 2020) pemberian merupakan kegiatan utama bank yang mengundang resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dan bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang – undang dan ketentuan bank indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2022) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. CAR



berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. Tingkat suku bunga, CAR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran KUR. Sejalan dengan penelitian Sunarta, & Dzulkifli. (2023), menunjukkan bahwa mekanisme realisasi KUR didasarkan pada peraturan tiap bank pelaksana yaitu berdasarkan pada SE BRI NOSE.S.8 – DIR/ADK/02/2008 tentang ketentuan umum dari pengajuan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bentuk penyaluran KUR berdasarkan pada nilai kepemilikan, keseimbangan dan keadilan

yang sebagaimana telah ditetapkan dalam prinsip ekonomi Islam. Sejalan dengan penelitian Fauzany & Haryono (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi kredit usaha rakyat oleh Bank Rakyat Indonesia sudah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan usaha kecil, hal ini dilihat dari adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung implementasi KUR, kapasitas, fasilitas yang diberikan guna mendukung pelaksanaan KUR, kemudahan prosedur atau proses administrasi, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, serta adanya komunikasi yang baik antara bank dengan masyarakat.



Gambar 1.

Hasil Penelitian

Sumber: Flowcart Hasil Penelitian, (2024)



Peningkatan pendapatan UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar

Terjadinya peningkatan pendapatan sesudah menerima KUR, pendapatan bersih yang diperoleh rata-rata > Rp 3.500.000/bulan dengan kategori pendapatan sangat tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori menurut (Irfinanda, 2023) menyatakan bahwa “Semakin besar jumlah pinjaman modal (KUR) maka pendapatan usaha yang diperoleh akan semakin besar pula. Dalam hal ini, peran pinjaman modal usaha untuk keperluan investasi sangat menentukan terhadap besarnya pendapatan yang akan diperoleh. Pada umumnya pelaku usaha memanfaatkan modal kredit usaha rakyat (KUR) akan digunakan untuk keperluan perluasan usaha, modal kerja, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syam & Musfira (2021) bahwa modal pinjaman (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). sejalan dengan penelitian yang dilakukan Santiadin et al., (2023) Membuktikan bahwa, kredit KUR yang disalurkan efektif memberikan kontribusi pada meningkatkan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi (PDRB) sehingga pada akhirnya akan memberikan multiplier effect pada perekonomian di Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Li, W., & He, W. (2024), pemerintah mempunyai implikasi kebijakan terkait penambahan modal bagi negara-negara berkembang yang berharap

dapat meningkatkan pendapatan petani dan pembangunan pedesaan melalui e-commerce. Sejalan dengan penelitian Elliyana & Musdayanti (2020), menunjukkan bahwa, pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Timporongan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Batasan Penelitian ini terkhusus pada nasabah Bank konvensional Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang menggunakan system bunga, menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai penanganan kredit KUR bermasalah.

Perkembangan usaha UMKM penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) binaan Unit Usaha Mikro Bank Kalbar

Terjadinya perkembangan UMKM setelah menerima KUR dari Bank Kalbar, Perkembangan terjadi sesuai dengan jenis UMKM yang dijalankan. Semakin tinggi jenis UMKM yang dijalankan maka semakin tinggi perkembangannya. Hasil penelitian ini mendukung Penelitian ini mendukung pendapatan yang dikemukakan (Ompusunggu, 2024) menyatakan bahwa “mengembangkan UMKM sangatlah penting karena program UMKM menawarkan banyak peluang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan di Indonesia. Efisiensi tinggi dari perkembangan UMKM selain mendukung kemajuan perekonomian baik besar maupun kecil akan memberikan dampak untuk sektor lain yang berpotensi akan tumbuh. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan (Di Vaio et al., 2022) menyatakan bahwa Kapasitas pemerintah untuk dapat



mendukung perkembangan UMKM dengan memberikan program penyaluran anggaran kepada masyarakat agar kewirausahaan muncul dan dapat menjadi kekuatan yang potensial untuk pembangunan dan berkontribusi terhadap kualitas usaha rakyat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiriah et al (2024) menunjukkan bahwa, permasalahan utama dalam UMKM adalah bahan baku dan modal. Ada jenis usaha yang bahan bakunya tidak mudah diperoleh di pasar. Oleh karena itu strategi pengembangan usaha UMKM lebih ditekankan pada pemenuhan bahan baku, pemasaran, produksi, dan permodalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiman et al (2023) menunjukkan bahwa, beberapa potensi pengembangan usaha di Desa Rukmajaya antara lain lokasi yang strategis, adanya pelabuhan internasional, ketersediaan bahan baku dan dukungan dari pemerintah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Jumlah Kur yang di salur kepada pelaku UMKM Binaan Bank Kalbar sangat beragam. Pelaku UMKM dapat menentukan jumlah pinjaman KUR yang diinginkan namun akan diperiksa oleh pihak bank apakah syarat-syarat yang diajukan dapat diterima atau tidak. Tingkat kredit yang bermasalah dikarenakan macet dalam membayar angsuran KUR sehingga akan berdampak pada pelaku UMKM itu sendiri karena jika melewati batas yang ditentukan, maka debitur tersebut akan diblack list dan tidak dapat meminjam ke bank manapun. Debitur yang menerima KUR adalah debitur yang memiliki jaminan dan usaha aktif yang dijalankan, serta memenuhi syarat-syarat lainnya yang di tentukan oleh

pihak bank. debitur yang mengalami graduasi adalah debitur yang tidak lagi mendapatkan bantuan pemerintah. Pihak UMKM penerima KUR Binaan Bank Kalbar mengalami peningkatan setelah mendapatkan KUR binaan Bank Kalbar. Pendapatan yang dialami juga beragam. Peningkatan pendapatan berhubungan dengan jenis pekerjaan yang dijalankan dan Untuk melihat pendapatan bersih, salah satu beban yang mempengaruhi pendapatan bersih selain biaya konsumsi, ada anggaran biaya sekolah dan biaya keluarga yang ditanggung serta masih banyak yang lainnya. Perkembangan UMKM penerima KUR Binaan Bank Kalbar mengalami perkembangan mulai dari penambahan aset pada pelaku UMKM, ada yang mengalami kenaikan ada juga yang biasa-biasa saja karena tergantung dari usaha yang dijalan, omset penjualan pelaku UMKM sebelum menerima KUR kadang stabil kadang juga tidak karena tergantung dari kondisi dilapang, namun setelah mendapatkan penambahan modal, informan dapat dengan mudah menambah keperluan untuk mengembangkan usaha, Laba bersih yang didapat sebelum dan sesudah mendapatkan KUR ada penambahan dan ada juga stabil tidak mengalami penambahan dan tidak juga tidak mengalami pengurangan. Tetapi rata-rata setelah mendapatkan KUR laba bersih yang diterima pihak UMKM mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Maulidina, Selwendri, dkk. (2020). Penerapan Bisnis Model Canvas Sentral UMKM. Sumatra Utara: Penerbit Pusantara.
- Adi, Isbandi Rukminto, 2020, Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan



- Kajian Pembangunan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiman, J., Herkulana, H., & Kuswanti, H. (2023). Model Ekonomi Kreatif Berbasis Local Economic Wisdom Pada UMKM Perempuan Di Desa Rukma Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 160-171.
- Di Vaio, A., Hassan, R., Chhabra, M., Arrigo, E., & Palladino, R. (2022). Sustainable entrepreneurship impact and entrepreneurial venture life cycle: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 378, 134469.
- Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauzany, R., & Haryono, R. (2021). Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 97-106.
- Fitriyah, S. L., & Rahman, T. (2023). Peranan dan Strategi Pemasaran KUR Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bojonegoro Studi Pada BSI KC Bojonegoro. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2), 636-646.
- Hardiansyah, H., Situmorang, I., & Gultom, P. (2023). Analisa Pengaruh Aplikasi Brispot Untuk Pinjaman Kur Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 1(7), 11-20.
- Irfinanda, S. O. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (KUR), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Khoiriah, N., Yusda, D. D., Oktaria, E. T., & Hairudin, H. (2024). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Perkembangan UMKM (Studi Kasus Bank BRI Unit Kedaton). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(2), 111-119.
- Li, W., & He, W. (2024). Revenue-increasing effect of rural e-commerce: A perspective of farmers' market integration and employment growth. *Economic Analysis and Policy*, 81, 482-493.
- Murdiyanto, Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ompusunggu, D. P., Neneng, S., & Novayana, R. M. (2024). Analysis of MSME income based on business credit, initial capital, and workforce. *Journal of Interest: Economics, Business, and Accounting Review*, 29-37.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit



- usaha rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011-2020). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1),121-132.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3 (1), 21–28.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarta, D. A., & Dzulkifli, D. (2023). Improvement Of Micro Business Through People's Business Credit (KUR) (Islamic Economic Analysis). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 29-42.
- Santiadin, R., Muhammad, R. N., Rosmiati, M., Suwondo, S., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh Pemberian KUR terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276-284.
- Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Watampone. *Islamic Banking and Finance*, 1(1), 73-81.
- Tambunan, T.H Tulus. (2021). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Prenadamia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2019). *Permenko Perekonomian No. 8 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, yang kemudian diubah dengan Permenko Perekonomian No. 2 Tahun 2021 dan Permenko Perekonomian No. 15 Tahun 2020*
- Zia, H. (2020). *Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia*. *Rio Law Jurnal*, 1(1).

